

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa paradigma *rohamutiyah* ini muncul untuk menguatkan tauhid yang menjadi pijakan-pijakan ajaran agar diamalkan oleh umat sebagai rahmat bagi seluruh alam. Terdapat pemahaman *rohamutiyah* dari berbagai ulama dalam tinjauan epistemologi, di antaranya: Epistemologi paradigma *rohamutiyah* ini disusun berdasarkan pemahaman terhadap konsep *rahmah* Allah pada Al-Qur'an; memiliki istilah *Rabb al-‘Ālamīn* yang berasal dari dua kata *rabb* dan *al-‘Ālamīn*; menunjukkan kuatnya pandangan terkait sebutan Allah yang merupakan suatu bentukan dan kompleksitas penghayatan tentang-Nya; kapasitas *Rabb al-‘Ālamīn* ini disebutkan dalam ayat ke-3 surah al-Fātiḥah yang berhubungan dengan kapasitas-Nya sebagai penguasa di Hari Pembalasan; nama-nama yang tampil berupa sifat dan hasil proses penciptaan dan penghancuran alam indrawi maupun gaib baik pertama dan terakhir.

Kemudian jika ditinjau melalui sejarah sosial menampilkan beberapa makna dari masing-masing tauhidnya, seperti: *Pertama*, Tauhid *Rahamutiyah*: *Rahman* dan *Rahim* sebagai Ketuhanan. Tauhid ini merangkum dalam satu lingkup kualitas ketuhanan pada puncak perkembangan agama sepanjang sejarahnya. *Kedua*, Tauhid *Rububiyah*: Allah sebagai *Rabb* dengan *Rahmah*. Tauhid ini mengulas ayat dan konteks dalam pengulangan sifat *ar-Rahman* dan *ar-Rahim* menunjukkan bahwa Allah menjadi *Rabb* (pencipta, pemilik, pengatur, dan penghancur alam semesta) dengan *rahma*. *Ketiga*, Tauhid *Uluhiyah*: Allah sebagai Tuhan dengan *Rahmah*. Ketuhanan *Rahma* ini terintegrasi dalam doktrin dan sejarah Islam awal, sehingga menjadikan agama yang memiliki standar rasionalitas umat manusia. *Keempat*, Tauhid *Mulkiyah*: Allah sebagai Penguasa. Kata *rahmah* berhubungan juga dengan kapasitas-Nya

sebagai *Malik Yaumid Din* (Penguasa Hari Pembalasan). *Kelima*, Tauhid *fi al-Asma' wa ash-Shifat*: Aktualisasi *Asma* dan Sifat dengan *Rahmah*. Dalam tauhid *rohamutiyah*, seluruh nama-nama yang baik bagi Allah menunjukkan sifat kreatif, tegas maupun lembut, aktual, dan dapat diaktualisasikan dengan *rahma*.

## B. Saran

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari harapan dan perlu adanya pengkajian lebih mendalam dari beberapa aspek. Penulis berharap penelitian ini tidak berhenti di sini saja, akan tetapi perlu dilakukannya pengembangan penelitian ilmiah dari yang lainnya. Adapun ruang kajian yang sekiranya belum tersentuh dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemaknaan *rohamutiyah* bisa dikaji lebih dalam secara tematik melalui penafsiran kontemporer. Penulis berharap kajian-kajian yang terkait penelitian ini dapat terus melengkapi satu sama lain sehingga mampu bermanfaat bagi semua kalangan yang butuh informasi hasil riset ini.

